

PENGARUH PENERAPAN MODEL PAIKEM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Ni Kadek Sintia¹, Ni Wayan Rasmini², I Wayan Rudiarta³
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,2,3}

Corresponding author: Ni Kadek Sintia
Email: kadeksintia28@gmail.com¹

Abstract

Boring learning is one of the causes of low student motivation. PAIKEM as a learning model is a solution to overcome these problems. This study aims to find the influence between the application of the PAIKEM model on students' learning motivation in the subject of Hindu Religious Education and Ethics at SMPN 1 Mataram. This research was conducted with an Associative Quantitative approach and Ex-Post Facto method. Research data were obtained through questionnaires, observations, and documentation. Data analysis assisted by SPSS 25.0 was carried out to conduct descriptive analysis and inferential analysis which included prerequisite tests, simple regression analysis, and hypothesis testing. The study population was all Hindu students at SMPN 1 Mataram totaling 381 people. The sample used was class VIII of 137 students. The results of data analysis: the mean (average) value for the application of the PAIKEM model is 84.01 with data distribution showing that 41 students (30.37%) stated very well, 81 students (60%) stated well, and 13 students (9.63%) stated quite well. While the results of the analysis of the mean value of student learning motivation are 82.89 with data distribution showing that there are 46 students (34.07%) stating very good, 62 students (45.93%) stating good, and 27 students (20%) stating quite good. Through simple regression analysis, it was found that variables X and Y had a relationship of 33%. Based on the results of the product moment correlation test, the pearson corelation value is 0.579 with the results of Df (degrees of freedom) = $n-2$ or $135-2 = 133$. At the 0.05 significance level, the r table value is 0.169. This means that $r_{count} = 0.579 > r_{table} = 0.169$. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. From the results of this study it can be recommended to teachers to apply PAIKEM in learning.

Keywords: PAIKEM Model, Learning Motivation, Students

Abstrak

Pembelajaran yang membosankan merupakan salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. PAIKEM sebagai model pembelajaran menjadi sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh antara penerapan model PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kuantitatif Asosiatif dan metode *Ex-Post Facto*. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data berbantuan SPSS 25.0 dilakukan untuk melakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang meliputi uji prasyarat, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis. Populasi penelitian merupakan seluruh siswa Hindu di SMPN 1 Mataram sejumlah 381 orang. Sampel yang digunakan yaitu kelas VIII sejumlah 137 siswa. Hasil analisis data: nilai *mean* (rata-rata) untuk penerapan model PAIKEM yaitu 84,01 dengan distribusi data menunjukkan bahwa 41 siswa (30,37%) menyatakan **sangat baik**, 81 siswa (60%) menyatakan **baik**, dan 13 siswa (9,63%) menyatakan **cukup baik**. Sedangkan hasil analisis nilai *mean* motivasi belajar siswa yaitu 82,89 dengan distribusi data yang menunjukan bahwa terdapat 46 siswa (34,07%)

menyatakan **sangat baik**, 62 siswa (45,93%) menyatakan **baik**, dan 27 siswa (20%) menyatakan **cukup baik**. Melalui analisis regresi sederhana ditemukan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan sebesar 33%. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0.579 dengan hasil Df (derajat kebebasan) = $n-2$ atau $135-2 = 133$. Pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} 0,169$. Hal ini berarti $r_{\text{hitung}} = 0,579 > r_{\text{tabel}} = 0,169$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak dan H_a diterima**. Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada guru untuk menerapkan PAIKEM dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Model PAIKEM, Motivasi Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi modal dasar yang tidak hanya menentukan arah dan jalan kehidupan seseorang, tetapi juga berperan sebagai pondasi dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi dalam diri secara optimal. Good memandang bahwa pendidikan dapat memodifikasi pandangan seseorang dan menentukan cara hidup (Zen & Zuwirna, 2023:21). Adanya pengaruh interaksi antara perhatian, pengalaman, dan kecerdasan dalam pendidikan tidak hanya membantu seorang individu untuk menguasai pengetahuan tetapi juga membentuk perilaku, etika, dan kebiasaan yang baik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan peradaban suatu bangsa. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial pada setiap individu. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 2 yang menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki badan yang sehat, memiliki ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, dan tanggung jawab.

Bhagavad Gita sebagai *Pancama Weda* yang memuat berbagai tuntunan kehidupan juga menjelaskan terkait

pentingnya pendidikan. Hal ini disabdakan melalui Adhyaya IV Sloka 37 berikut.

*“yathaidhāmsi samiddho 'gnir
bhasma-sāt kurute 'rjuna
jñānāgniḥ sarva-karmaṇi
bhasma-sāt kurute tathā”*

Artinya:

“Wahai Arjuna, sebagaimana api menyala-nyala membakar kayu bakar sampai habis tanpa tersisa, seperti itu pula kekuatan ilmu pengetahuan suci membakar seluruh reaksi perbuatan tanpa sisa sama sekali” (Darmayasa, 2016:131).

Sloka ini mengajarkan bahwa pengetahuan memiliki kekuatan yang luar biasa untuk mentransformasi dan memurnikan kehidupan seseorang. Sebagaimana api yang merubah kayu menjadi abu. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi juga berperan penting dalam membantu individu untuk menghapus kebodohan, kesalahpahaman, dan keterikatan material yang menghalangi pertumbuhan spiritual dan moral seseorang. Pendidikan yang bermakna adalah pendidikan yang mampu membakar dan menghilangkan segala hambatan yang ada dalam diri individu, baik itu dalam bentuk kebodohan, ketidakdisiplinan, maupun perilaku negatif lainnya. Pentingnya pendidikan terletak pada kemampuannya untuk menjadi pengetahuan yang memurnikan dan mengarahkan individu menuju kehidupan

yang lebih baik secara intelektual, maupun moral, dan spiritual.

Keberhasilan proses pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan motivasi belajar. Secara etimologi, motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi berarti dorongan, kemauan, kehendak, atau alasan. Sedangkan belajar berarti proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman. Sehingga motivasi belajar merupakan segala bentuk dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang dapat menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Sardiman dalam Cahyono dkk (2022:39) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah segala bentuk dorongan yang berasal dari dalam diri siswa dan berperan penting dalam memulai, mempertahankan, serta mengarahkan aktivitas belajar. Dorongan ini tidak hanya memastikan keberlangsungan proses belajar, tetapi juga memberikan panduan yang jelas agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar mengacu pada dorongan internal maupun eksternal yang memacu siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disebabkan oleh berbagai faktor. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran agama sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan saat ini. Perubahan sosial dan budaya yang terjadi dengan cepat juga berdampak pada pandangan siswa. Mereka cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat material dan hiburan instan, sementara pendidikan agama, menuntut pemikiran yang mendalam, refleksi, dan kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Kombinasi faktor-faktor ini menggarisbawahi perlunya pendekatan

pembelajaran yang lebih kreatif, relevan, dan kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama.

Tekanan akademik yang tinggi dalam mata pelajaran lain turut membuat siswa menganggap pendidikan agama sebagai bukan prioritas dan hanya sebagai pelengkap yang tidak mendapatkan perhatian serius. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang kondusif juga turut memperlemah motivasi siswa dalam mempelajari pendidikan agama. Akibatnya, pembelajaran agama sering kali kehilangan esensi sebagai sarana pembentukan karakter dan moralitas, sehingga potensi siswa untuk berkembang dalam aspek moral dan spiritual tidak optimal.

Motivasi belajar bukan hanya sekadar elemen tambahan dalam pendidikan, melainkan inti dari keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Pendidik yang mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa secara efektif, akan lebih berpeluang dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya bermakna tetapi juga memberdayakan serta dapat menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis dan memiliki motivasi untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hidup. Pentingnya motivasi dalam proses pendidikan menuntut pendidik untuk tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada cara-cara untuk membangkitkan dan mempertahankan motivasi siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu melalui penerapan model PAIKEM, yang merupakan akronim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana yang dinamis, interaktif, dan penuh kreativitas, baik dari sisi guru maupun siswa. Model ini dikembangkan dari konsep pembelajaran yang menjadikan anak sebagai pusat

pembelajaran dan menciptakan proses menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PAIKEM dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan berkontribusi sebesar 51,7% (Nanda, 2022). Penelitian berbeda menunjukkan bahwa model *Hybrid Learning dan Blended Learning* mempengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan (Sulthoniyah dkk., 2022). Penggunaan media pembelajaran scrapbook pada mata pelajaran PKN juga menunjukkan bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Rambe dkk, 2022). Selain itu, penerapan PAIKEM juga memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Futri, 2024).

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, fokus penelitian ini adalah penerapan PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, yang belum banyak diteliti secara spesifik. Kedua, penelitian ini tidak hanya melihat pengaruh PAIKEM terhadap motivasi belajar secara umum, tetapi juga menyoroti bagaimana tingkat penerapan Model PAIKEM dan Motivasi Belajar siswa. Ketiga, penelitian ini dilakukan dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menuntut pendekatan pembelajaran lebih fleksibel dan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam mengkaji efektivitas PAIKEM dalam konteks pembelajaran agama, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram”. penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengaruh penerapan PAIKEM terhadap

motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi guru, Sekolah dan dinas pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian terkait.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Asosiatif dengan metode *Ex-Post Facto*. Metode ini dipilih karena peneliti mengkaji terkait fenomena/gejala yang sudah terjadi dan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini merupakan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Mataram dari bulan November 2024 - Februari 2025. Subjek dan lokasi ini dipilih karena SMPN 1 Mataram telah menerapkan model PAIKEM dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa Hindu di SMPN 1 Mataram yang berjumlah 381 orang. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik sampling secara probabilitas dengan jenis *stratified random sampling*. Adapun sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VIII sejumlah 137 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui angket, observasi non partisipan dan terstruktur, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 dengan meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Penelitian ini memiliki dua hipotesis yaitu:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh penerapan model PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram.

H_a : Terdapat pengaruh penerapan model PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

1) Tingkat Penerapan PAIKEM Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket variabel X sebanyak 25 butir dan responden sebanyak 135 siswa, diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Penerapan Model PAIKEM

		Model PAIKEM
N	Valid	135
	Missing	0
Mean		84.01
Std. Error of Mean		.541
Median		83.00
Mode		83
Std. Deviation		6.287
Variance		39.530
Range		31
Minimum		69
Maximum		100
Sum		11341
Percentiles	25	79.00
	50	83.00
	75	88.00

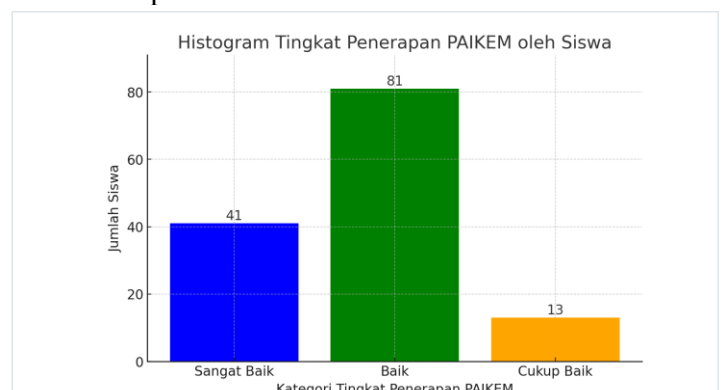
Berdasarkan frekuensi data, diperoleh interval penerapan model PAIKEM sebagai berikut.

Tabel 2. Interval Skor Penerapan Model PAIKEM

No	Skor	Juml. Siswa	Pers. (%)	Ket
1	88 - 100	41	30.37	Sangat Baik
2	76 – 87	81	60	Baik
3	51 - 75	13	9.63	Cukup
4	38 - 50	0	0	Rendah

5	25 - 37	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		135	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 135 siswa, terdapat 41 orang siswa dengan presentase 30,37 % menyatakan tingkat penerapan PAIKEM memiliki kategori sangat baik, 81 orang dengan presentase 60% menyatakan tingkat penerapan PAIKEM memiliki kategori baik, dan 13 orang dengan presentase 9,63% menyatakan tingkat penerapan PAIKEM cukup baik.



Gambar 1. Histogram Tingkat Penerapan Model PAIKEM
(Sumber: Sintia, 2025)

2) Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket variabel Y dengan item pernyataan sebanyak 25 butir dan responden sebanyak 135 orang diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

		Motivasi Belajar
N	Valid	135
	Missing	0
Mean		82.89
Std. Error of Mean		.723
Median		82.00
Mode		82
Std. Deviation		8.401
Variance		70.577
Range		50

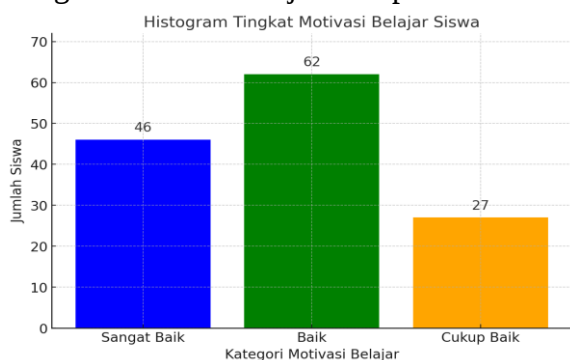
Minimum		49
Maximum		99
Sum		11190
Percentiles	25	77.00
	50	82.00
	75	90.00

Berdasarkan frekuensi data, diperoleh interval motivasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Interval Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Skor	Juml. Siswa	Pers. (%)	Ket
1	88- 100	46	34.07	Sangat Baik
2	76 – 87	62	45.93	Baik
3	51 - 75	27	20	Cukup
4	38 - 50	0	0	Rendah
5	25 - 37	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		135	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 135 siswa, terdapat 46 orang siswa dengan presentase 34,07 % menyatakan tingkat motivasi belajar memiliki kategori sangat baik, 62 orang dengan presentase 45,93% menyatakan tingkat motivasi belajar memiliki kategori baik, dan 27 orang dengan presentase 20% menyatakan tingkat motivasi belajar cukup baik.



Gambar 2. Histogram Tingkat Motivasi Belajar Siswa
(Sumber: Sintia, 2025)

b. Analisis Inferensial

1) Uji Normalitas

Setelah data telah diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data

yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka salah satu asumsi penting dalam analisis parametrik terpenuhi dan data layak digunakan dalam analisis parametrik. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, maka data dianalisis dengan statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 25. Adapun hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.85206047
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.029
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai sig *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas dalam uji korelasi *Product Moment* sudah terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen akan diikuti oleh perubahan yang proporsional pada variabel dependen. Uji ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa data sesuai dengan model analisis yang digunakan

yaitu analisis regresi sederhana. Adapun hasil uji linearitas yang diperoleh melalui bantuan SPSS 25 yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas PAIKEM

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Model PAIKEM	Between Groups	Combined	3879.447	28	138.552	2.633	.000
		Linearity	3165.935	1	3165.935	60.164	.000
		Deviation from Linearity	713.512	27	26.426	.502	.979
	Within Groups		5577.886	106	52.622		
	Total		9457.333	134			

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas maka diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,979. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

3) Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah data memenuhi uji prasyarat, maka analisis regresi sederhana dapat dilakukan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model PAIKEM (variabel independen) dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (variabel dependen). Adapun hasil uji regresi sederhana dengan menggunakan rumus persamaan linear sederhana dan bantuan SPSS 25 yaitu sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.330	6.878
a. Predictors: (Constant), Model PAIKEM				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Berdasarkan hasil uji diatas, maka diperoleh besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,579. Dari *output* tersebut diperoleh bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (Model PAIKEM) terhadap variabel dependen (motivasi belajar siswa) sebesar 33 %.

4) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi sederhana, tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk menentukan pengaruh yang ditemukan bersifat signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 25. Adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Model PAIKEM	Motivasi Belajar
Model PAIKEM	Pearson Correlation	1	.579**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	135	135
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	135	135

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Model PAIKEM) memiliki korelasi dengan variabel dependen (motivasi belajar siswa). Hasil uji korelasi tersebut juga menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* sebesar 0.579 dengan hasil Df (derajat kebebasan) = n-2 atau 135-2 = 133. Pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai r_{tabel} 0,169. Hal ini berarti $r_{hitung} = 0,579 > r_{tabel} = 0,169$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram.

2. Pembahasan

a. Tingkat Penerapan PAIKEM Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram

PAIKEM merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memaksimalkan pengalaman belajar, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan berpusat pada siswa. Berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, permainan edukatif, dan tanya jawab mengajak siswa untuk menjadi subjek pembelajaran, bukan hanya penerima informasi pasif. Sehingga guru dalam konteks ini berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menggali potensi mereka secara maksimal, memotivasi mereka untuk belajar, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan sosial yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif disimpulkan bahwa penerapan model PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram tergolong sangat baik. Hal ini dapat terjadi karena adanya perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan dengan perbaikan dan penyempurnaan pada setiap tahap pembelajaran (Malik, 2020). Keberhasilan penerapan model PAIKEM juga tidak terlepas dari kemampuan, kreativitas, dan profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Lia, 2021). Selain itu, keberhasilan ini juga terjadi karena adanya beberapa faktor seperti kebijakan yang mendukung, lingkungan yang kondusif, kesiapan guru, respon baik siswa, dan adanya pelatihan dan workshop secara berkala (Khairani, 2024).

Hasil ini juga sesuai dengan teori motivasi prestasi McClelland yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki cadangan energi potensial yang dapat dikembangkan dan dilepaskan apabila mendapat dorongan atau motivasi dan didukung dengan situasi dan kesempatan. Penerapan PAIKEM dapat memenuhi tiga kebutuhan utama siswa seperti achievement (kebutuhan untuk mencapai prestasi atau pencapaian), power (kebutuhan untuk memiliki kekuasaan), dan affiliate (kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain). Achievement dalam hal ini terpenuhi dengan adanya pencapaian-pencapaian siswa seperti mampu menjawab pertanyaan, mampu bertanya, dan berdiskusi dengan ilmiah, serta menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan. Power terpenuhi dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk bebas berinovasi dan menuangkan ide-ide kreatif. Affiliate dipenuhi melalui berbagai kegiatan yang menekankan prinsip aktif seperti kegiatan diskusi, permainan edukatif, dan tanya jawab.

b. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar mendorong individu untuk belajar, mencapai tujuan, dan terus mengembangkan diri dalam konteks pendidikan. Dorongan ini dapat muncul dari dalam diri siswa melalui adanya rasa ingin tahu, ambisi untuk sukses, atau keinginan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri (motivasi intrinsik). Selain itu, motivasi juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah, penghargaan, atau tuntutan sosial (motivasi ekstrinsik). Untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti memberikan penghargaan, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan

umpan balik positif, atau merancang aktivitas pembelajaran yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram tergolong dalam kategori sangat baik. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak cukup hanya melalui peran guru sebagai motivator tetapi juga sebagai membutuhkan peran keluarga (Rahman, 2022). Adapun beberapa hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu adanya keterlibatan teknologi dalam proses pembelajaran, penggunaan video, permainan edukatif, dan adanya perhatian terhadap kondisi emosional siswa (Akhyar dkk., 2024). Pemilihan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa (Darajat, 2024), (Kurniawan & Agustin, 2024), (Lathifa dkk., 2024), (Nahampun dkk, 2024). Selain itu, guru juga harus dapat menumbuhkan ketertarikan untuk belajar melalui interaksi dan pendekatan personal (Mardwiatmoko, 2024).

Hasil ini juga berkaitan dengan Teori Penetapan Tujuan. Teori ini menekankan pentingnya penetapan tujuan yang jelas dan menantang dalam mendorong motivasi dan pencapaian yang lebih tinggi. Guru telah berhasil dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang terukur dan jelas bagi siswa sehingga memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk mencapai standar yang ditetapkan. Selain itu, hasil tujuan-tujuan yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa telah memberikan tantangan yang memotivasi siswa untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi.

Adanya umpan balik yang membangun dan bermanfaat dalam proses pembelajaran, pada akhirnya juga dapat memperkuat motivasi siswa untuk terus

meningkatkan kinerja mereka. Hasil yang tinggi juga mencerminkan komitmen siswa terhadap tujuan pembelajaran, yang sejalan dengan teori yang menekankan bahwa komitmen yang kuat terhadap tujuan akan memotivasi individu untuk bertindak secara konsisten menuju pencapaian tujuan tersebut. Dalam keseluruhan konteks ini, penetapan tujuan yang tepat dan kesadaran akan prestasi siswa memainkan peran penting dalam mendorong motivasi belajar yang baik dan dapat digunakan sebagai dasar untuk strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

c. Pengaruh Penerapan Model PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram

Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menekankan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan pengintegrasian berbagai metode yang mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif siswa. Ketika diterapkan dengan baik, PAIKEM dapat memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Namun, keberhasilan atau kegagalan penerapan PAIKEM dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang terkait dengan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan penerapan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a) Model pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang matang. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjadi dasar dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat

- meningkatkan kualitas pembelajaran, menuntun siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Fauziah & Sahlani, 2023).
- b) Penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif. PAIKEM menuntut penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Jika guru berhasil menerapkan metode tersebut dengan baik, maka motivasi belajar siswa akan meningkat karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol dalam proses pembelajaran (Andeka dkk., 2021)
 - c) Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran interaktif. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung interaksi antara guru dan siswa, serta sesama siswa, dapat memfasilitasi penerapan PAIKEM dengan lebih baik. Lingkungan belajar yang kondusif dan lengkap dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini ditegaskan Pongoh, (2023) melalui hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
 - d) Kreativitas dalam pembelajaran. PAIKEM mengedepankan kreativitas guru dan siswa. Adanya strategi kreatif dalam menggunakan alat bantu, melaksanakan pembelajaran berbasis permainan, pembelajaran yang kolaboratif, adanya proyek, dan penguatan positif mampu mendorong dan meningkatkan semangat, keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu, pemahaman konsep, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih dalam (Insani dkk., 2023).
 - e) Kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Penting bagi guru untuk memastikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa, proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh ketika siswa merasa proses pembelajaran sesuai dengan minat, gaya belajar, profil, dan lingkungan belajar (Pebriyanti, 2023).
 - f) Lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Lingkungan belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan, bahkan secara parsial faktor lingkungan belajar memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan kompetensi pedagogik, sarana dan prasarana (Dliya'uddin dkk, 2024). Sehingga guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan namun tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diketahui bahwa variabel x dan variabel y memiliki hubungan dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasugian dkk, (2024) yang menunjukkan bahwa model PAIKEM memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Sintia, (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan PAIKEM memberikan berbagai pengaruh positif seperti peningkatan semangat belajar, keaktifan, dan motivasi belajar. Selain itu, hasil kajian Maknun dkk, (2024) menunjukkan bahwa model PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengembangkan potensi dalam diri siswa.

Pengaruh signifikan penerapan model PAIKEM terhadap motivasi belajar

siswa merupakan bukti konkret tentang kekuatan pendekatan konstruktivisme dalam konteks pendidikan. Teori ini menekankan bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan bukan hanya berperan pasif. Aspek konstruktivisme ini tercermin dari adanya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan PAIKEM, siswa tidak hanya diposisikan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai aktor utama dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran, model ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dari pengalaman langsung, dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga menggarisbawahi kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan aspek psikologis dan emosional siswa. Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran bukanlah sekadar proses mentransfer informasi, tetapi merupakan proses aktif di mana siswa secara aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, dengan memahami pentingnya interaksi langsung dan pengalaman praktis dalam proses pembelajaran, pendekatan PAIKEM mampu mendorong siswa untuk mengembangkan motivasi intrinsik mereka, yang kemudian dapat memengaruhi kualitas dan kedalaman pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam konteks ini, pendekatan konstruktivisme memainkan peran penting dalam membentuk suasana pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dan membangun motivasi yang berkelanjutan untuk belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan model PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan model PAIKEM dan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram tergolong sangat baik. Selain itu, berdasarkan analisis regresi sederhana dan uji hipotesis ditemukan bahwa penerapan model PAIKEM memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 1 Mataram memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan pendidikan adalah membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat menerapkan metode yang lebih interaktif dan diferensiatif agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebijakan pendidikan juga dapat diarahkan untuk mendukung lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan PAIKEM dan motivasi belajar siswa maka peneliti merekomendasikan kepada guru dan Sekolah untuk menerapkan model PAIKEM dalam proses pembelajaran. peneliti juga menyarankan kepada dinas pendidikan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model PAIKEM.

DAFTAR PUSTAKA

Akhayar, M., Junaidi, J., Supriadi, S., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Digital. *Al Qalam:*

- Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4234-4248.
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193–205.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Darmayasa. (2016). *Bhagavad Gita (Nyanyian Tuhan)* (Ceatakan K). Denpasar: Yayasan Dharma Sthapanam.
- Darojat, L. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Asesmen Team Game Tournament. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 3(2), 263–270.
- Dliya'uddin, A. M., Farah, N., Hasrul, H., & Amalia, N. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Sarana dan Prasarana, Serta Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5709-5714.
- Fauziah, N. S., & Sahlani, L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Islamic Journal of Education*, 2(1), 21–30.
- Futri, H. J. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM terhadap Hasil Belajar PKN di Kelas III SD Negeri 228 Palembang*. Universitas PGRI Palembang.
- Hasugian, E. L., Pardede, B. P., Raikhapoor, R., Situmorang, M., & Naibaho, F. R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA N 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023/2024. *Simpati*, 2(4), 75–85.
- Insani, S. P., Darmiany, D., Nurmawanti, I., & Witono, A. H. (2023). Kreativitas Guru di Abad 21 dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Matematika Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 66–72.
- Khairani, M. (2024). Implementasi Model PAIKEM dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Mata Pelajaran PPKn di SD IT Almunadi Medan Marelau. 8(2). *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 305–315.
- Kurniawan, M. I., & Agustin, R. D. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Macth Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 139–149.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.
- Lia, N. F. A. (2021). PAIKEM Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 19–34.
- Maknun, L. L., Safira, A. I., Khoerunnisa, D. N., Muttaqi, M. Z. F., & Afifi, M. W. (2024). Analisis penerapan pembelajaran fisika melalui model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2).
- Malik, A. (2020). Penerapan Model PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar=. *Education and Learning Journal*, 1(1), 50–63.
- Mardwiatmoko, M. (2024). Peran Guru

- Agama Hindu Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Hindu Di Smp Negeri I Permata Kecubung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 32–42. Retrieved from <https://doi.org/10.53977/ps.v4i01.1956>
- Nahampun, S. H., Gurning, P. P., Nexandika, R., Zalukhu, Y. A. A., & Sianturi, M. E. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Game dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 63–68.
- Nanda, N. (2022). Pengaruh Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*)., 1–23.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(1), 89-96.
- Pongoh, F. . (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 01–06.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rambe, J. A., Erika, E., & Purba, N. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7822–7830. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3615>
- Sintia, N. K. (2024). Implementasi Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pasraman Samiaga. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 15(2), 1–13.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2.*
- Zen, S., & Zuwirna. (2023). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.